

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah jawaban atas empat pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Adapun empat rumusan yang dimaksud adalah sebagai berikut; 1) Bagaimana Tipologi Profil Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?, 2) Bagaimana Kurikulum Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?, 3) Bagaimana Metode Penghafalan Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?, dan 4) Bagaimana Silsilah Sanad Bacaan Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?

#### 1. Tipologi Profil Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan temuan penelitian, maka terdapat dua tipologi pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan yang peneliti sebut dengan istilah model.

Model A, yaitu pondok pesantren *tahfīz* yang murni menyelenggarakan program *tahfīz* Al-Qur'an dengan menyediakan program pendidikan paket B dan C, sebagai persiapan mengikuti ujian pendidikan formal untuk mendapatkan ijazah penyeteraan paket B dan C. Terdapat tujuh pesantren dalam kategori model ini dari sebelas pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang diteliti; 1) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *As-Şofa* Kotabaru, 2) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *As-Salam* Kotabaru, 3) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Nur Madani

Tanah Bumbu, 4) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Sulaimaniyah Al-Ḥusna Banjarbaru, 5) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin, 6) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Futuhatus-Ṣamadaniyah Dār al-Qur'an Dār al-Ḥuff{fāz{ Al-Manṣūr*, dan 7) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Rauḍatul Amin* Gambah, Hulu Sungai Selatan (HSS).

Model B, yaitu pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang mengadopsi sekolah formal dalam lingkungan pesantren, maksudnya adalah pesantren yang fokus pada penghafalan kitab suci Al-Qur'an namun tetap melaksanakan sistem pendidikan formal di lingkungan pesantren pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Ada dua pesantren dari sebelas pesantren yang tergolong dalam model tersebut: 1) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Yanbu'ul Qur'an 4 Tapin dan 2) Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Qur'an *Dār al-Iḥsān* Banjarbaru.

## 2. Kurikulum Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Kurikulum dalam setiap tipologi (model) pesantren *tahfīz* Al-Qur'an memiliki perbedaan. Bahkan dalam satu tipologipun terdapat beberapa perbedaan minor dalam kurikulum yang dijalankan pesantren *tahfīz* Al-Qur'an. Namun, kesamaan unsur penyelenggaraan pendidikan *tahfīz* Al-Qur'an tersebut menjadikan didapati perbedaan dalam satu tipologi atau model pondok pesantren menjadi sangat minor. Dalam tipologi pertama (model A), kurikulum pesantren *tahfīz* Al-Qur'an diformulasikan untuk mendukung program utama, yakni menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Sementara pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an dalam model B, ditemukan bahwa kurikulum pendidikan Al-Qur'an

dengan mengalokasikan waktu lebih untuk program *tahfīz* Al-Qur'an, disamping melaksanakan kurikulum formal yang ada dari kementerian agama pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dan Madrasah Aliyah (MA).

### 3. Metode Penghafalan Al-Qur'an Pada Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan tidak seragam. Beberapa metode yang dipakai di pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, sering beredar dalam rangka transmisi ilmu melalui interaksi guru-murid ataupun relasi antar lembaga, sebagaimana model transmisi pengetahuan di pondok pesantren pada umumnya. Akan tetapi, terdapat pondok pesantren *tahfīz* yang mengembangkan metode menghafal yang disesuaikan dengan kondisi santri, lembaga, penguasuh atau pengelola pondok pesantren yang mengembangkan metode penghafalan, demi memudahkan para santri. Adapun metode yang dimaksud adalah Metode *Talaqqi*, Metode *Tikrār*, Metode *Sabaq-Sabqi-Manzil*, Metode *Murāja'ah*, Metode *Tadabbur*, Metode Turki *Uṣmāni* dan Metode *Yanbu'a*.

### 4. Sanad Bacaan Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Dalam tradisi keilmuan Islam, sanad telah menjadi bagian penting. Keberadaan silsilah sanad pada setiap keilmuan agama Islam telah menjadi tradisi kuat dari generasi ke generasi, sebagai medium pertanggungjawaban kebenaran sebuah ilmu.

Silsilah sanad juga dijumpai pada pengkajian Al-Qur'an, sejak diturunkannya, Al-Qur'an disampaikan dengan cara *Talaqqi Musyāfahah*.

Silsilah sanad bacaan atau qira'at Al-Qur'an harus sesuai sebagaimana bacaan yang diajarkan kepada Rasulullah Saw oleh malaikat Jibril as. Bacaan tersebut kemudian dijaga dalam bentuk yang asal tanpa perubahan dari satu generasi ke satu generasi, inilah yang disebutkan sebagai sanad bacaan.

Pelaksanaan sistem dan tradisi sanad ini telah menyokong keberlangsungan metode pengajian Al-Qur'an. Dinamika sanad dan metode yang digunakan dalam pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, tidak banyak berbeda dengan wilayah lain.

Metode *talaqqi* atau perjumpaan, merupakan jalur sanad yang sering dipakai di setiap pondok *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, silsilah sanad bacaan Al-Qur'an yang dimiliki para pengajar, didapat dari para kiai mereka terdahulu, ya'ni dari para kiai pada pondok pesantren tempat mereka mengaji dan menghafal Al-Qur'an sebelumnya, kemudian diturunkan secara *talaqqi* kepada santri-santri mereka, tentunya yang sudah memenuhi syarat yang disepakati dan menjadi aturan pemberian sanad pada masing-masing pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an.

Di Kalimantan Selatan pada umumnya pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an mendapat jalur sanad bacaan lewat pendidikan Al-Qur'an yang mereka jalani sebelumnya, atau pesantren tempat mereka menjadi santri. Walaupun ada beberapa orang ustaz yang tidak berkenan mengungkapkan jalur sanad bacaannya, dan sebagian lain belum memiliki sanad bacaan.

## B. Saran

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang akan menjadi bahan dan kajian untuk penelitian selanjutnya, yakni :

1. Perlu kajian mendalam mengenai sejarah pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan.
2. Pada umumnya pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, sebagian besar belum berafiliasi dengan pemerintah (Kementerian Agama). Sehingga keterbatasan pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian disertasi ini adalah mereka yang terdata dalam *Education Management Informations System* (EMIS), dan telah direkomendasikan oleh Kementerian Agama setempat untuk diteliti.
3. Total pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang diobservasi peneliti sebanyak 22 pesantren, namun yang ditetapkan menjadi objek penelitian sebanyak 9 pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang tersebar di 10 Kota/Kabupaten di Kalimantan Selatan.